

PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELAUAI GERAKAN PRAMUKA PADA SMA MUHAMMADIYAH KALOSI KEC. ALLA KABUPATEN ENREKANG

Oleh:

ZULBINA

Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

MANAN SAILAN

Dosen Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan : (1) Mengetahui apakah kegiatan pramuka mampu meningkatkan kedisiplinan siswa; (2) Mengetahui bagaimanakah cara pembinaan siswa dalam gerakan pramuka terhadap peningkatan kedisiplinan siswa; (3) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan siswa dalam gerakan pramuka. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara serta dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif dalam gerakan pramuka yaitu 5 anggota putra, 5 anggota putri dan 2 pembina pramuka . Analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan hal-hal berdasarkan hasil pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kegiatan pramuka mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, Bentuk kegiatan yang mampu meningkatkan kedisiplinan diantaranya, latihan rutin, kegiatan Latihan keterampilan Baris Berbaris (LKBB), pioneering, perkemahan, dan penjelajahan. (2) Cara pembinaan yang diberikan kepada anggota pramuka yang mampu meningkatkan kedisiplinan yaitu metode pemecahan masalah, metode lomba, metode kerja kelompok, metode belajar sambil melakukan, metode permainan. (3) Faktor pendukung pembinaan siswa dalam gerakan pramuka yaitu pertama dari pihak sekolah, dengan memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pramuka, kedua pembina pramuka, pembina pramuka SMA Muhammadiyah Kalosi adalah guru dari sekolah yang telah mengerti tentang kepramukaan dan diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah, ketiga minat siswa, keempat dukungan orang tua, berupa dukungan moriil dan materil. Faktor penghambat dalam pembinaan gerakan pramuka pada SMA Muhammadiyah Kalosi adalah masalah dana yang digunakan saat kegiatan misalnya dalam perkemahan biasanya dana dari sekolah tidak cukup, dan juga masalah lokasi yang tidak strategis saat latihan rutin dilaksanakan.

KATA KUNCI : Peningkatan, Kedisiplinan, Gerakan Pramuka

ABSTRACT : This study aims to: (1) Determine whether the scouts can improve student discipline; (2) Determine how does coaching students in the scout movement against the increase in student discipline; (3) Knowing what factors that support and hinder the development of students in the scout movement. This study is a qualitative research. Data collection techniques used were observation, interviews and documents. Informants in this study were students who were active in the scout movement that 10 scouts and 2 members scoutmaster. Analysis of the data used is to describe things based on the results of data collection. The results showed that: (1) The activity of the scouts can improve student discipline, form of activity which can improve discipline among them, regular exercise, skill training activities Line Linear (NBFIs), pioneering, camp, and exploration. (2) How guidance given to scouts that can improve the method of problem-solving discipline, competition method, group work method, method of learning by doing, methods of game. (3) Factors supporting the development of students in the scout movement is the first of the schools, by providing facilities and infrastructure needed in the scouts, the scoutmaster, scoutmaster SMA Muhammadiyah Kalosi is a teacher from the school who already know about scouting and given credence by the head school, students' interest third, fourth support of parents, such as moriil and material support. Inhibiting factors in the formation of the scout movement in SMA Muhammadiyah Kalosi is a problem when the funds are used for example in camp activities is usually not enough funds from schools, as well as a strategic location that is not a problem when the exercise routine performed.

KEYWORDS : Improved , Discipline , the Scout Movement

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, program ekstrakurikuler merupakan bagian yang penting dari sekolah. Sebagian besar sekolah mewajibkan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Dalam kegiatannya, setiap anggota Pramuka dituntut untuk menaati setiap kode etik yang ada dalam kepramukaan. Kode etik ini menjadi dasar dari kepramukaan itu sendiri. Dasar itu menjadikan setiap anggota wajib untuk menaatinya, karena jika tidak menaatinya akan mendapatkan sanksi. Kegiatan kepramukaan ini sangat membantu siswa untuk menjadi warga negara yang baik setelah lulus sekolah dan memiliki pekerjaan. Kepramukaan sangat baik untuk membentuk mental yang positif, terutama adalah kedisiplinan. Dalam setiap kegiatannya, baik yang bersifat umum, maupun khusus, baik dalam keadaan santai, maupun serius, akan selalu diterapkan sikap kedisiplinannya sehingga terbentuklah jiwa yang disiplin. Gerakan pramuka mampu membentuk watak disiplin dan kepribadian siswa. Proses latihan kepramukaan harus menjadi proses pembelajaran diri dari, untuk dan oleh siswa di bawah bimbingan pembina sebagai orang dewasa. Gerakan pramuka atau kepanduan, dirumuskan oleh pendirinya sebagai media untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja, serta melatih mereka agar bertanggung jawab dan disiplin saat telah dewasa nanti. Kini sudah saatnya para Pembina Pramuka di setiap sekolah mulai berpikir sungguh-sungguh kearah pembinaan kualitas para anggotanya. Artinya, sudah waktunya para Pembina Pramuka melalui berbagai wadah aktivitasnya menunjang keberhasilan belajar siswa di sekolah. Ini bisa terealisasi jika Pramuka bisa mengajak para anggotanya menjadi insan yang memiliki sifat mandiri dan disiplin. Sifat seperti itu pada gilirannya akan dapat berpengaruh positif terhadap proses belajar para anggota Pramuka secara akademik.

Dasar hukum penyelenggaraan pramuka adalah Undang-Undang nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menegaskan bahwa

Pramuka Indonesia secara konsepsional dan yuridis berasaskan pancasila falsafah pancasila sebagai dasar negara merupakan nilai dasar spiritual keagamaan, kemanusiaan, dan kesatuan bangsa yang menjadi landasan dasar dalam pembangunan bangsa baik pembangunan sumber daya manusia maupun fisik. Kepramukaan sebagai pendidikan nonformal merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan dalam menyiapkan anak bangsa menjadi kader yang berkualitas, bermoral baik, mental, spiritual, intelektual, emosional, maupun fisik dan keterampilan. Masuknya pramuka dalam kurikulum saat ini merupakan salah satu wahana pembentukan karakter siswa (efektif), sebagai kegiatan kepramukaan, seperti kepemimpinan, kerja sama solidaritas, mandiri, dan keberanian dianggap mampu membentengi siswa dari berbagai pengaruh negatif. Selain dimaksudkan sebagai penyeimbang kegiatan pembelajaran dalam kurikulum formal yang lebih berorientasi pada ranah kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan), pramuka juga diyakini dapat mengembalikan sikap dan sifat bangsa yang dikenal baik yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita. Di masa depan pendidikan kepramukaan diharapkan mampu mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial siswa, terutama sikap peduli terhadap orang lain, disamping itu pendidikan kepramukaan juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam menguatkan kompetensi keterampilan.

Akan tetapi seiring dengan berbagai kemajuan tersebut ditemukan pula beragam masalah dan tantangan yang dihadapi oleh kaum muda yang secara umum dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu : pertama masalah dan tantangan kebangsaan terutama yang terkait dengan perubahan nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya. Kemudian akses informasi dan pengaruh globalisasi telah menyebabkan banyaknya generasi muda mengalami internasionalisasi nilai-nilai sosial dan budaya, bahkan terjerumus dalam gerakan fundamentalis-ekstremis. Akibatnya, solidaritas sosial dan

semangat kebangsaan yang dibangun berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan. Kedua masalah dan tantangan sosial, terutama yang berkaitan dengan kemiskinan. Sebagai akibat kesulitan ekonomi, banyak kaum muda yang tidak dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah. Dampaknya dapat dilihat pada sulitnya mendapatkan pekerjaan serta munculnya berbagai masalah dan penyakit sosial.

Secara teoretis banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh kaum muda tersebut salah satu diantaranya yang dinilai mempunyai peranan amat penting adalah melibatkan kaum muda sejak usia awal dalam kegiatan kepramukaan. Konsep pendidikan ini dianggap mampu membangun karakter kaum muda, selain pula bersifat universal dan telah dilaksanakan banyak negara. Penerapan nilai-nilai kepramukaan mempunyai inti pokok ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, kewajiban terhadap tanah air, kewajiban terhadap masyarakat, dan kewajiban terhadap diri sendiri.

Disiplin sangat penting untuk pertumbuhan pendidikan, digunakan terutama untuk memotivasi kita agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok. Disamping itu disiplin bermanfaat mendidik siswa untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Tindakan disipliner sebaiknya dilakukan, apabila upaya pendidikan yang diberikan telah gagal, karena tidak ada orang yang sempurna. Oleh sebab itu, setiap individu diizinkan untuk melakukan kesalahan dan harus belajar dari kesalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan peningkatan kedisiplinan melalui gerakan pramuka pada SMA Muhammadiyah Kalosi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu variabel tunggal mengenai peningkatan kedisiplinan siswa melalui gerakan pramuka pada SMA Muhammadiyah Kalosi.

Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* teknik ini digunakan oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa hanya siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka saja yang akan diteliti yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang anggota pramuka. Dan apabila data yang diperlukan untuk menunjang kelengkapan penelitian ini nantinya dirasakan kurang atau belum lengkap, maka dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan Pembina kegiatan Pramuka yang berjumlah 2 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : (1).Observasi : dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa di SMA Muhammadiyah kalosi.(2) Wawancara: dilakukan kepada anggota pramuka dan Pembina pramuka SMA Muhammadiyah Kalosi.(3).Dokumen: digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia, sebagai sumber data.

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Kegiatan Yang Mampu Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Muhammadiyah Kalosi.

Bentuk-bentuk kegiatan yang mampu meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai berikut :

1. Kegiatan latihan rutin setiap hari rabu

Latihan rutin di mulai dengan upacara pembukaan latihan, setelah itu masuk dalam agenda kegiatan rutin misalnya belajar LKBB,Smaphore,pioneering atau pemberian materi kepramukaan, setelah agenda rutin dilaksanakan barulah diadakan upacara penutupan latihan.

2. Latihan Keterampilan Baris Berbaris (LKBB)

Latihan keterampilan baris-berbaris adalah suatu wujud latihan fisik yang diperlukam untuk menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan,yang diarahkan demi terbentuknya watak tertentu. Adapun tujuan dari baris-beraris

adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, disiplin, dan bertanggung jawab.

3. Pionering

Pionering adalah salah satu teknik kepramukaan yang mempelajari tentang pembuatan model suatu objek dengan menggunakan peralatan tongkat, tali, maupun stik(tongkat ukurang pendek). Model-model yang dibuat dalam pionering yang sederhana misalnya berupa bentuk jemuran, bintang, , tiang bendera, dan bentuk sederhana lainnya.

4. Perkemahan

Perkemahan adalah salah satu macam kegiatan dalam kepramukaan yang dilaksanakan secara out bond. kegiatan ini merupakan salah satu media pertemuan untuk pramuka. karakter disiplin saya terbentuk dalam perkemahan, yang pada awalnya saya anak yang cengeng setelah masuk pramuka saya berubah menjadi anak yang lebih tegas dan kuat”

5. Penjelajahan

Penjelajahan bagi para pramuka merupakan suatu kegiatan di alam terbuka yang menarik, menyenangkan dan menantang yang dapat mengembangkan kecintaan mereka kepada alam dan menambah wawasan tentang lingkungan, Kegiatan penjelajahan yang disusun dan dirancang dengan baik akan dapat merupakan media pendidikan yang dapat mengembangkan sikap disiplin anggota pramuka

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian bahwa ada keterkaitan antara pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan dalam kegiatan belajar di sekolah memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin seperti mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang ditetapkan, mendengarkan dan memperhatikan materi pelajaran ketika guru menjelaskan, tidak berbicara sendiri dengan teman yang lain ataupun membuat kegaduhan saat kegiatan belajar berlangsung. Selain itu berdampak pula pada prestasi akademik yang mengalami

peningkatan yang diperoleh oleh siswa tersebut. Siswa yang selalu aktif mengikuti kegiatan kepramukaan akan menyerap nilai-nilai disiplin yang terkandung didalam materi yang diberikan, misalnya disiplin waktu, mandiri, bertanggungjawab, terampil, tegas, percaya diri, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, tahu bagaimana menghormati dan menghargai orang lain, dapat menumbuhkan kerjasama dan kekompakan dengan kelompoknya, belajar mencintai alam dan toleransi terhadap sesama serta patuh terhadap aturan. Adapun kaitannya keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dengan kehidupan sekolah meliputi siswa menjadi taat terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah.

B. Cara Pembinaan Siswa Dalam Gerakan Pramuka Yang Mampu Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.

Berikut metode yang digunakan Pembina dalam kegiatan pramuka di SMA Muhammadiyah Kalosi yaitu :

1. Metode pemecahan masalah

Metode pemecahan masalah adalah metode yang diberikan oleh Pembina/pelatih agar anggota pramuka bisa menyelesaikan masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok, misalnya pemecahan sandi dan teka-teki.

2. Metode lomba

Metode lomba yakni mengadakan perlombaan antara anggota pramuka baik secara individu maupun kelompok,dengan tema-tema tertentu yang menarik bagi anggota pramuka misalnya lomba pionering, lomba masak-memasak, lomba pemecahan kode rahasia,lomba tarik tambang,Dll.

3. Metode kerja kelompok

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada regu dan diawasi dan dinilai oleh Pembina/pendamping. Metode kerja kelompok biasanya berupa pengamatan kepada benda-benda tertentu, atau pemberian tugas makalah dengan tema-tema kepramukaan.

4. Metode belajar sambil melakukan

Metode belajar sambil melakukan yaitu anggota pramuka diberikan latihan sekaligus mempraktekannya, misalnya semaphore, tali-temali, Dsb

5. Metode permainan

Metode permainan ini sangat penting dalam kegiatan pramuka agar peserta pramuka tidak merasa jenuh dan bosan, permainan disini bukan permainan sembarang, melainkan permainan yang memberikan manfaat bagi anggota pramuka yang dilatih, permainan ini terbagi atas dua yaitu permainan dalam ruangan, dan permainan di lapangan.

C. Faktor Yang Pendukung Dan Menghambat Pembinaan Gerakan Pramuka.

1. Faktor pendukung pembinaan gerakan pramuka di SMA Muhammadiyah Kalosi.

a. Pihak Sekolah

Dukungan dari sekolah sangat berperan penting dalam pembinaan pramuka yakni dengan menjadikan pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik, selain itu sekolah juga berkewajiban memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pramuka. Berdasarkan observasi bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah cukup memadai.

b. Pembina pramuka

Pembina pramuka SMA Muhammadiyah Kalosi adalah guru dari sekolah tersebut yang telah mengerti tentang kepramukaan dan diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah. pembina pramuka sebagai pelaksana kebijakan gerakan pramuka yang terdepan mengemban tugas untuk memberikan anggota pramuka menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga negara republik indonesia yang berjiwa pancasila setia dan patuh kepada negara kesatuan republik indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.

c. Minat Siswa

Siswa sangat antusias ikut dalam kegiatan pramuka.

d. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua berupa moril dan materil juga sangat penting dalam menunjang perkembangan anggota pramuka

D. Faktor Penghambat Pembinaan Gerakan Pramuka Di Sma Muhammadiyah Kalosi.

Peningkatan kedisiplinan siswa melalui gerakan pramuka pada SMA Muhammadiyah Kalosi menemui beberapa hambatan. Hambatan yaitu keterbatasan dana dalam setiap kegiatan. Padahal, untuk dapat mengadakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu anak menjadi pribadi yang mandiri, tangguh dan berjiwa patriot juga dibutuhkan dukungan dana yang cukup.

1. Masalah Dana

2. Lokasi latihan yang tidak strategis

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan penelitian sebagai berikut (1). Kegiatan pramuka mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, Bentuk kegiatan yang mampu meningkatkan kedisiplinan diantaranya, kegiatan rutin, kegiatan Latihan keterampilan Baris Berbaris (LKBB), pioneering, perkemahan, dan penjelajahan. (2). Cara pembinaan yang diberikan kepada anggota pramuka yang mampu meningkatkan kedisiplinan yaitu metode pemecahan masalah, metode lomba, metode kerja kelompok, metode belajar sambil melakukan, metode permainan. (3). Faktor yang pendukung pembinaan siswa dalam gerakan pramuka yaitu pertama dari pihak sekolah, kedua pembina pramuka, ketiga minat siswa, keempat dukungan orang. Faktor penghambat adalah masalah dana dan lokasi latihan yang tidak strategis.

Merujuk kesimpulan penelitian maka dikemukakan saran sebagai berikut : Pembina pramuka seharusnya memperhatikan dana yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan di sekolah dengan cara mengajukan proposal kegiatan pramuka ke dinas

pendidikan setempat. Pendamping saat latihan seharusnya memperhatikan waktu dan lokasi saat latihan akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Suharsimi Arikunto. 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi-VI, Cetakan ke-13, Jakarta : PT. Renika Cipta, .
- Kwartir Nasional Gerakan pramuka. 2013. *kursus pembina pramuka mahir tingkat dasar*. Jakarta. kwarnas gerakan pramuka. 2011. *himpunan buku petunjuk penyelenggaraan Gerakan pramuka*. Jakarta
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* ,Jakarta: Grasindo
- Ngainum naim. 2012. *character building*: Jogjkarta: Arruz-media.
- Lukman santoso, 2014. *panduan terlengkap pramuka*. Jogjakarta: buku biru Sylvia Rimm, 2003. *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah*. Jakarta: Gramedia
- Sagala, Syaiful. 2009. *Memahami Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kwartir nasional gerakan pramuka. *Anggaran dasar dan anggran rumah tangga pramuka*

Undang-undang

Undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan pramuka.

Internet :

<http://heru-aio.heck.in/pengertian-disiplin-dalam-proses-pendidikan-2.shtml> di akses pada tanggal 23 agustus 2014 pukul 20.00 wita

[http://www.academia.edu/8980066/Pengertian Disiplin macam macam disiplin dan manfaat disiplin](http://www.academia.edu/8980066/Pengertian_Disiplin_macam_macam_disiplin_dan_manfaat_disiplin) diakses pada 24 agustus 2014 pukul 16.00 wita